

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Sukatin¹, M. Robi Afriliansyah², Bahrul Ulum Al-Furqi³, Yunita Dea Putri⁴, Eka Novita Sari⁵, Wahyuni⁶

shukatin@gmail.com¹, labil3587@gmail.com², bulum7375@gmail.com³,
yntadheaputri@gmail.com⁴, ekan62636@gmail.com⁵, wy39174@gmail.com⁶

Universitas Islam Batang Hari

ABSTRAK

Manajemen kurikulum menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan, baik kelembagaan maupun pedagogis, dapat dicapai secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan rencana implementasi dan evaluasi kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif, observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pelaksanaan perencanaan program latihan memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran, meliputi penyusunan program tahun ajaran, program semester, dan analisis mata pelajaran, menyusun bahan ajar dan menyusun bahan ajar. 2. Pelaksanaan program dipandu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk memperkuat kedisiplinan guru dan siswa, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan supervisi siswa melalui kegiatan dalam program dan kegiatan lainnya. Kegiatan lain yang terkait dengan 3. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam memantau proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Dan Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Curriculum management creates an effective learning process so that the educational goals set, both institutional and pedagogical, can be achieved effectively. The purpose of this study was to determine the curriculum implementation and evaluation plan. The research method used is a qualitative descriptive method. Qualitative data collection techniques, observation, interviews and document research. The subjects of the study were the principal and teachers. The results of the study indicate that 1. The implementation of training program planning has a positive influence on the effectiveness of learning, including the preparation of academic year programs, semester programs, and subject analysis, preparation of teaching materials and preparation of teaching materials. 2. The implementation of the guided program according to the established plan to strengthen teacher and student discipline, carry out extracurricular activities, supervise students through activities in the program and other activities. Other activities related to 3. Program evaluation is carried out to determine the level of performance. teachers in carrying out various school activities and the success of students in integrating the learning process so as to have a positive impact on improving joint learning.

Keywords: Management, Programs, And Quality Of Learning.

PENDAHULUAN

Pentingnya pemikiran-pemikiran kritis yang baru dalam inovasi dan pembaharuan sistem pendidikan semakin dirasakan saat ini. Tuntutan tersebut muncul sejalan dengan gerakan reformasi di tingkat nasional, yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Umiarso dan Gojali (2010:9), yang menyatakan bahwa: Proses pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan

dengan memanfaatkan beragam teori, perspektif, dan kerangka acuan (framework), serta melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama mereka yang peduli terhadap pendidikan. Mengingat bahwa sekolah berada di garis depan proses pendidikan, maka sangat penting bagi sekolah untuk berperan sebagai aktor utama dalam pembuatan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, kualitas layanan yang baik dapat dicapai melalui penerapan manajemen yang efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, memiliki peranan yang sangat penting dan harus diterapkan secara optimal di lembaga pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas. Tujuan utama dari penerapan manajemen di sekolah adalah untuk meningkatkan mutu lembaga pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan pengembangan, korelasional, dan studi pustakan. Tujuan utama penelitian ini adalah menyusun jurnal mengenai Manajemen Humas di Madrasah, dengan cara mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka mengenai penerapan konsep manajemen oleh masyarakat dalam konteks pendidikan. Untuk mengaitkan berbagai dampak manajemen pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat, kami menggunakan metode kualitatif. Selain itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi praktik-praktik kontemporer dalam administrasi sekolah yang masih relevan dan diterapkan dalam manajemen pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Manajemen Kurikulum adalah suatu upaya kolaboratif dalam sebuah organisasi yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi. Proses ini bertujuan untuk mengatur dan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran di sekolah dengan cara yang efektif dan efisien.

Sanjaya (2009:7) menyatakan bahwa : kurikulum itu bukan hanya menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah untuk keefektifan penerapannya maka, guru dituntut memahami manajemen kurikulum yang memungkinkan upaya peningkatan mutu pendidikan tercapai dengan optimal.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Mutu pembelajaran

merupakan proses yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Memahami betapa pentingnya kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama masyarakat berupaya untuk mewujudkan peningkatan tersebut melalui berbagai langkah. Langkah-langkah ini meliputi pengembangan, perubahan, dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, pengadaan dan pengembangan materi ajar, perbaikan sarana pendidikan, serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Sudarsono, 2019).

Sekolah atau lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manajemen, mirip dengan cara sebuah perusahaan beroperasi. Setiap sekolah memiliki pimpinan, karyawan, pelanggan, serta produk yang dihasilkan. Semua ini memerlukan manajemen yang baik, terarah, dan terencana agar tidak terjadi kemunduran atau bahkan penghentian operasional lembaga tersebut, dalam hal ini adalah sekolah.

Manajemen memiliki peran yang sangat penting, mempengaruhi, dan membentuk hampir semua aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen yang efektif, individu dapat mengenali kemampuan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, menunjukkan cara yang efisien dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, manajemen membantu mengurangi hambatan dalam mencapai tujuan. Ia juga menyediakan prediksi dan imajinasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat. Secara umum, istilah manajemen berasal dari kata kerja 'to manage', yang berarti mengurus atau mengelola. (Ismail, 2021).

Program pembelajaran adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang terkait dengan materi pelajaran serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan. Program pendidikan berfungsi sebagai tujuan dan amanah yang harus dilaksanakan oleh pengajar di sekolah. Dalam hal ini, kurikulum menjadi syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, karena kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran. Ketika melaksanakan kurikulum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) Tingkat dan jenjang pendidikan. Adanya perbedaan tingkat dan jenjang pendidikan menandakan adanya variasi dalam tujuan institusional, isi dan struktur pendidikan, strategi pelaksanaan kurikulum, sarana yang digunakan, dan aspek lainnya. (2) Proses belajar mengajar. Kegiatan ini melibatkan guru sebagai penyampai materi pelajaran dan siswa sebagai penerima. Dalam proses ini, baik guru maupun siswa diharapkan untuk aktif, sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang harmonis demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan rencana pendidikan oleh satuan pelajaran atau sekolah dapat dilakukan melalui empat tahap yang saling terkait, yaitu:

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi latihan atau kegiatan yang akan dilakukan ke depannya. Dalam kegiatan ini, kita berupaya untuk mengatur sumber daya yang ada agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Proses perencanaan mencakup penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta pencarian cara terbaik dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks ini, perencanaan menjadi pedoman atau alat manajemen yang menyajikan rincian tentang jenis serta sumber daya manusia yang diperlukan, media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah yang harus diambil, serta sistem pemantauan dan evaluasi yang akan diterapkan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai penggerak dalam pelaksanaan sistem pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan cara penyusunan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan

yang ditetapkan. Oleh sebab itu, semua materi dan kegiatan belajar harus direncanakan serta disusun dengan seksama untuk membangun program pembelajaran yang sistematis. Dalam hal ini, guru sebagai manajer pembelajaran diharapkan untuk melakukan berbagai pilihan strategis demi mencapai tujuan tersebut. Guru juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan berbagai sumber, baik itu sumber daya, dana, maupun media pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Fungsi perencanaan kurikulum Pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. 2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, selain seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya. 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki struktur dan perencanaan yang dilakukan secara sadar. Di dalam organisasi, individu-individu saling bekerja sama dan berinteraksi dalam satu koordinasi yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Louis A. Allen mendefinisikan organisasi sebagai "identifikasi dan pengelompokan pekerja serta penetapan pembagian tugas agar mereka dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama." Pemilihan sumber daya yang tepat adalah langkah krusial untuk memastikan eksekusi rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Kemampuan untuk berkoordinasi dalam organisasi akan menghasilkan sebuah kesatuan yang dapat bergerak secara harmonis menuju pencapaian tujuan. Keberhasilan atau kegagalan manajemen internal dalam mengelola organisasi dapat terlihat dari kemampuannya dalam membangun interaksi yang baik. Organisasi kurikulum juga dapat dipahami sebagai pola atau desain dari bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengerjakan kegiatan pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Tujuan pengorganisasian kurikulum: 1) Mempermudah dalam membuat struktur pendidikan dan bahan yang diajarkan. Salah satu dari tujuan organisasi kurikulum tersebut adalah bagaimana mempermudah dalam struktur terhadap bahan dan pendidik. Struktur kurikulum ini diartikan bahwa dalam pembuatan suatu pedoman perencanaan terhadap bahan yang akan diajarkan itu memiliki pembagian yang cukup tertata dalam suatu tingkatan dalam KBM. 2) Mempermudah pencapaian tujuan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam kurikulum adalah berupa penilaian yang dilakukan oleh sekolah itu sifatnya berupa kuantitatif terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan tersebut memuat bagaimana daya dan kreasi yang dimiliki yang pernah diajarkan suatu lembaga pendidikan itu dapat diterapkan dengan baik dilingkungannya. 3) Mempermudah spesialisasi bahan yang diajarkan. Pengkhususan bahan ajar disini diartikan sebagai tindakan dimana bahan yang diajarkan itu lebih terfokus dalam suatu bidang yang menjadi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam proses KBM.

Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Dalam proses ini, kurikulum diuji melalui pelaksanaan dan pengelolaan yang terus-menerus disesuaikan dengan kondisi di lapangan serta karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Selain itu, implementasi ini juga berfungsi sebagai penelitian lapangan untuk memvalidasi sistem kurikulum yang bersangkutan.

Kelas merupakan tempat ideal untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam praktik, yang akan membentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru sebagai pelaksana. Guru adalah individu yang merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, dalam pengelolaan implementasi kurikulum, peran guru sangatlah krusial untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 28 ayat 3, dinyatakan bahwa kompetensi yang diperlukan bagi agen pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Pentingnya kompetensi profesional seorang guru sangat krusial dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yang mencakup pemahaman tentang proses pembelajaran, kurikulum, serta perkembangan manusia, termasuk gaya belajar mereka.

Umumnya, di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional, penerapan metode "pembelajaran melalui tindakan" terasa lebih relevan dibandingkan metode tradisional di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Metode lama tersebut kini tidak lagi sesuai dengan kebutuhan saat ini yang mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, kepala sekolah berperan penting dalam melakukan supervisi untuk membantu guru merencanakan serta mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan merasa lebih didampingi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat kerja mereka. Untuk menjalankan kurikulum secara efektif, perlu adanya kemauan dan keterampilan dari para guru di bawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah.

Evaluasi Kurikulum

Penilaian rencana pendidikan adalah proses penting yang melibatkan pengumpulan, penelitian, dan analisis data atau informasi untuk menilai sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengkajian terhadap program pendidikan diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai rencana pendidikan yang mencakup berbagai aturan yang berlaku.

Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi ini meliputi kecukupan program, produktivitas, signifikansi, dan keterjangkauan. Evaluasi kurikulum menjadi salah satu bagian fundamental dari evaluasi pendidikan, yang lebih fokus pada program-program yang ditujukan untuk anak didik. Lingkup evaluasi pendidikan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, hingga pengembangan program.

Peran evaluasi kurikulum sangat krusial, tidak hanya untuk penentuan kebijakan pendidikan secara umum, tetapi juga dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum dapat dimanfaatkan oleh para guru, kepala sekolah, dan para praktisi pendidikan lainnya untuk memahami dan mendukung perkembangan siswa,

memilih bahan ajar, menentukan metode dan alat bantu pembelajaran, serta merumuskan cara penilaian dan fasilitas pendidikan lainnya. Penilaian rencana pendidikan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa dan pengalaman yang mereka peroleh, tetapi juga meliputi rencana dan pelaksanaan pendidikan, kapasitas serta kinerja pendidik, kemajuan siswa, dan pengelolaan sumber daya. Rencana pendidikan, yang berfungsi sebagai program pendidikan atau program pembelajaran bagi peserta didik, memerlukan evaluasi sebagai sarana untuk memberikan kritik dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat, mahasiswa, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan program. Sementara itu menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum untuk keperluan sebagai berikut: 1) Perbaikan program Evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan. 2) Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup pihak yang mensponsori pengembangan kurikulum tersebut atau pihak yang menjadi konsumen pengembangan kurikulum tersebut. Pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori pengembangan kurikulum. 3) Penentuan tindak lanjut pengembangan Tindak lanjut pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut Manajemen akan atau tidak akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan dalam sistem yang ada.

Pengawasan atau evaluasi memiliki tujuan penting untuk memastikan bahwa kinerja yang dicapai sejalan dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap manajerial tersebut, guru sebagai manajer pembelajaran perlu mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau kesenjangan antara proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan apa yang telah direncanakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses penyusunan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam periode waktu tertentu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai bagian dari persiapan mengajar, perencanaan pembelajaran menempatkan guru dalam peran sebagai motivator, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih antusias dalam belajar. Guru diharapkan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam kegiatan pendidikan, penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang serta analisis yang mendalam. Penyusunan tersebut perlu didasarkan pada landasan yang kuat, yang diambil dari hasil pemikiran dan penelitian yang komprehensif. Lebih lanjut, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi komponen inti dari proses perencanaan pendidikan yang berkaitan dengan jalur pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran adalah bagian dari persiapan yang akan dilakukan oleh guru, yang

melibatkan penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar, agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Sekolah atau lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manajemen, mirip dengan cara sebuah perusahaan beroperasi. Setiap sekolah memiliki pimpinan, karyawan, pelanggan, serta produk yang dihasilkan. Semua ini memerlukan manajemen yang baik, terarah, dan terencana agar tidak terjadi kemunduran atau bahkan penghentian operasional lembaga tersebut, dalam hal ini adalah sekolah.

Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan cara penyusunan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, semua materi dan kegiatan belajar harus direncanakan serta disusun dengan seksama untuk membangun program pembelajaran yang sistematis. Dalam hal ini, guru sebagai manajer pembelajaran diharapkan untuk melakukan berbagai pilihan strategis demi mencapai tujuan tersebut. Guru juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan berbagai sumber, baik itu sumber daya, dana, maupun media pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki struktur dan perencanaan yang dilakukan secara sadar. Di dalam organisasi, individu-individu saling bekerja sama dan berinteraksi dalam satu koordinasi yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Louis A. Allen mendefinisikan organisasi sebagai "identifikasi dan pengelompokan pekerja serta penetapan pembagian tugas agar mereka dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama." Pemilihan sumber daya yang tepat adalah langkah krusial untuk memastikan eksekusi rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Dalam proses ini, kurikulum diuji melalui pelaksanaan dan pengelolaan yang terus-menerus disesuaikan dengan kondisi di lapangan serta karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Selain itu, implementasi ini juga berfungsi sebagai penelitian lapangan untuk memvalidasi sistem kurikulum yang bersangkutan.

Penilaian rencana pendidikan adalah proses penting yang melibatkan pengumpulan, penelitian, dan analisis data atau informasi untuk menilai sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengkajian terhadap program pendidikan diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai rencana pendidikan yang mencakup berbagai aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, B. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Hambali, Imam. 2021. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran, *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124–134.
- Ismail. 2021. Pengembangan Kualitas Manajemen Pendidikan, *ITTIHAD: Jurnal Kopertais XI*

- Kalimantan, 13(24), 44–57
- Dagong, Sukma Windhari, and I Kadek Satria Arsana. 2020. Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), 126-132.
- Siregar, Isra Adawiyah, and Syafri Fadillah. 2020. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan. HIJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, 9(2), 70–81
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Wiji Hidayati, Syaefudin, & Umi Muslimah (MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN Konsep dan Strategi Pengembangan), Semesta Aksara, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.